

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dengan tujuan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan juga struktur aktiva yang dalam kaitannya dengan struktur modal. Perusahaan yang tergolong dalam sub sektor farmasi dan tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2019 hingga 2023 menjadi fokus dalam studi ini.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan-laporan perusahaan yang telah tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang menyediakan informasi keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebagai dasar analisis.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Seluruh perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2019 hingga 2023 menjadi cakupan populasi dalam penelitian ini. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut kriterianya:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2019 – 2023.
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba (mengalami kerugian) selama periode tahun 2019-2023.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Studi ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang didapatkan melalui sumber lain yang sebelumnya sudah mengolahnya terlebih dahulu. Data tersebut dikumpulkan melalui lembaga atau instansi terkait dengan cara mengutip data, serta melalui studi pustaka untuk memahami pokok bahasan penelitian. Informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, serta halaman resmi BEI atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi otoritas ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang menyediakan berbagai data terkait perusahaan di bidang farmasi selama periode 2019–2023.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi utama. Pengumpulan data dilaksanakan demi mendapatkan informasi yang lengkap dan relevan dengan objek penelitian. Terdapat teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan keuangan yang telah diterbitkan secara publik. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Struktur Modal**

Struktur modal itu sendiri adalah keseimbangan antara dana pinjaman (utang) dan dana sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Safaruddin et al., 2023). Sementara itu, struktur modal yang tepat ialah struktur modal yang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan dan sekaligus menekan biaya penggunaan modal seminimal mungkin (Rahmawati, 2021). Variabel struktur modal menggunakan Debt to Equity

Ratio (DER), yaitu rasio utang terhadap ekuitas dan rasio hutang terhadap aset Debt to Asset Ratio (DAR) (Wahyuni, 2022). Untuk mengukur variabel struktur modal, dihitung dengan menggunakan DER (Ayuningtyas et al., 2020) dan DAR (Veronika & Kadarusman, 2020):

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{DAR: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui penggunaan modal saat menjalankan aktivitas operasionalnya (Hendri et al., 2019). Semakin besar nilai ROA, maka akan semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan rumus (Setiawati & Veronica, 2020):

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki dapat diukur melalui rasio likuiditas (Hutabarat, 2022). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah Current Ratio, yang dirumuskan sebagai berikut. (Nurhalimah & Chomsatu, 2020):

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva, atau bisa disebut Fixed Assets Ratio (FAR), adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva tetap dan total aset perusahaan (Paramitha & Putra, 2020). Rasio ini dihitung untuk melihat sejauh mana aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai jaminan ketika mengajukan pinjaman (Umdiana & Claudia, 2020). Dengan rumus (Komariah et al., 2020):

$$\text{Fixed Asset Ratio: } \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang sudah ada. Penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS, analisis data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengolah data sampel yang tersedia, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan tujuan menggambarkan karakteristik data tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah distribusi residual dalam model regresi ini mengikuti pola normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance melebihi 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan. Model dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) merupakan cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Model dinyatakan bebas dari autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, apabila hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson brada di antara batas atas ( $d_U$ ) dan 4 dikurangi  $d_U$  ( $4 - d_U$ ).

### 3. Metode Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda. Analisis tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui apa pengaruh dari sejumlah variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun rumusan dari model regresi linear berganda dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 FAR + e$$

$$DAR = \alpha + \beta_4 ROA + \beta_5 CR + \beta_6 FAR + e$$

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = DER

Y<sub>2</sub> = DAR

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

FAR = Struktur Aset

e = error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika nilai yang dihasilkan oleh R<sup>2</sup> semakin tinggi, akibatnya akan semakin banyak persentase perubahan pada variabel dependen yang bisa dipahami melalui variabel independent yang ada di dalam model tersebut.

##### b. Uji T

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara terpisah. Dengan hasil tingkat signifikansi 0,05, hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima apabila nilai p-value berada di bawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p-value melebihi 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

##### c. Uji F

Pengujian simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independent secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi  $F < 0,05$ , yang menunjukkan memiliki dampak yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai sig.  $F > 0,05$ , maka menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen dalam model tersebut.

